

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan pula semakin tinggi. Menurut peraturan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 perihal Penggunaan Jasa Keuangan Akuntan Publik serta Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan bahwa Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan yang disusun menggunakan standar akuntansi keuangan serta telah di audit oleh auditor independen. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi sesudah adanya penjurnalan, posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, serta neraca lajur (Dura, 2018) [1]. Dengan adanya penerbitan laporan keuangan maka para investor bisa mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan yang dimana informasi tersebut dijadikan pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam seluruh hal yang material, dan atas posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang diakui secara umum. Dalam hal ini, auditor sebagai pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. (Sulistia, 2013) [2]. Terkait aturan yang dikeluarkan oleh Presiden Bapepam dan LK, nomor: Kep 431/BL/2012. Termasuk di dalamnya kewajiban menyampaikan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik tersebut. Menurut Bapepam, laporan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat empat bulan setelah akhir tahun anggaran.. Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap perusahaan yang melanggar ketentuan peraturan ini. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor 1H Tentang Sanksi, bahwa perusahaan yang terlambat memberikan laporan keuangan auditan dikenakan sanksi sebagai berikut: 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung semenjak lampaunya batas saat penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II serta denda 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III serta denda 150.000.000,- jika mulai hari kalender ke 60 sampai kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu

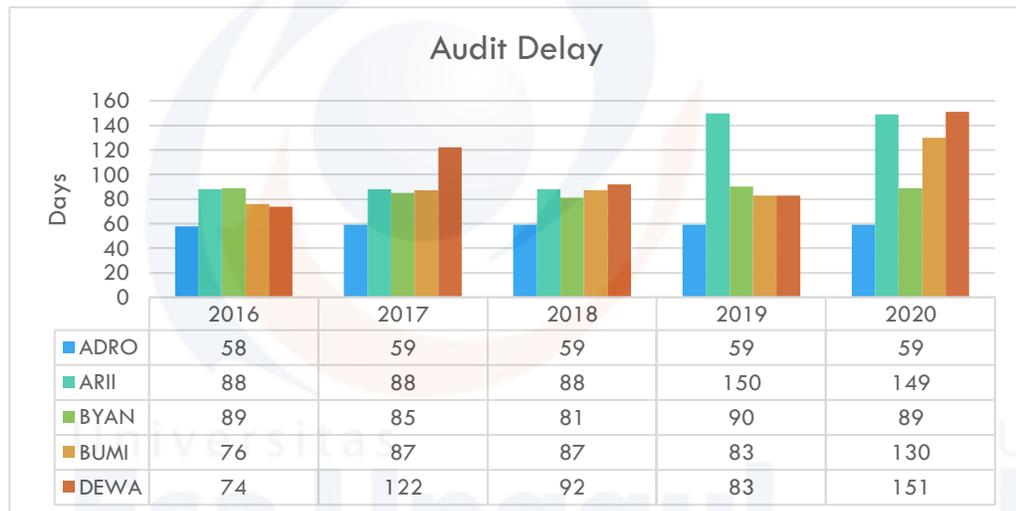
penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak mematuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak mematuhi kewajiban untuk membayar denda

Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit yang berdampak pada terlambatnya laporan keuangan sehingga mempengaruhi pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan (Effendi, 2018) [3]. *Audit delay* yang semakin lama akan memberikan dampak negatif bagi suatu perusahaan, yaitu keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan dalam pelaporan dan publikasi informasi laporan keuangan akan memberikan pengaruh pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan karena semakin terlambat maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan. Berdasarkan Peraturan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 [4] tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik di BAB III Pasal 7 ayat (1) bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Audit delay dapat berdampak pada keterlambatan publikasi atau penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia. Berdasarkan pengumuman yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017 (BEI, 2017) [5] mengumumkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 17 perusahaan tercatat sampai tanggal 29 Juni 2017 belum memberikan Berakhirnya laporan keuangan audit per 31 Desember 2016. Kemudian dari rilisnya pengumuman tahunan yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018 (BEI, 2018) [6] mengumumkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan tercatat sampai tanggal 29 Juni 2018 belum memberikan Berakhirnya laporan keuangan audit per 31 Desember 2017. Selanjutnya dari pantauan Bursa Efek Indonesia tahun 2019 (BEI, 2019) [7] mengumumkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat sampai tanggal 29 Juni 2019 belum memberikan Berakhirnya laporan keuangan audit per 31 Desember 2018. Dari pantauan Bursa Efek Indonesia tahun 2020 (BEI, 2020) [8] mengumumkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 30 perusahaan tercatat sampai tanggal 30 Juli 2020 belum memberikan Berakhirnya laporan keuangan audit per 31 Desember 2019. Salah satunya adalah PT Atlas Resources Tbk (ARII) seperti yang dikutip dari Kontan.co.id pada Senin, 25 November 2019 pukul 15:59 WIB, PT Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami kerugian yang disebabkan adanya hambatan dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu perbaikan infrastruktur yang membuat proses pengangkutan batubara menuju pelabuhan menjadi tersendat, sehingga PT Atlas Resources Tbk (ARII) baru menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI pada tanggal 29 Mei 2020. Dari pengumuman BEI yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021 (BEI, 2021) [9]

mengumumkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 96 perusahaan tercatat sampai tanggal 31 Mei 2021 belum memberikan Berakhirnya laporan keuangan audit per 31 Desember 2020. Salah satunya adalah PT Darma Henwa Tbk (DEWA) seperti yang dikutip dari Kontan.co.id pada Selasa 8 September 2020 pukul 18:06 WIB PT Darma Henwa Tbk (DEWA) mengalami pemunduran jadwal proyek dikarenakan pandemi covid-19 sehingga PT Darma Henwa Tbk (DEWA) baru menyampaikan laporan keuangan audit ke BEI pada tanggal 31 Mei 2021.

Dari fenomena keterlambatan, dapat diketahui bahwa masih banyak sekali perusahaan go public yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya hingga saat ini termasuk perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. Berikut data perhitungan kemungkinan terjadinya *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batu bara tahun 2016-2020 pada grafik berikut:



Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, data tersebut menunjukkan lamanya waktu perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dalam menyampaikan laporan keuangannya tahun 2016-2020. Apabila hasil perhitungan menunjukkan lebih dari 120 hari bisa diberi kesimpulan bahwa perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Dari 5 perusahaan yang dijadikan pra sampel, dapat diketahui bahwa PT Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2017 dan 2020 menunjukkan hasil lebih dari 120 hari sehingga bisa diberi kesimpulan bahwa DEWA pada tahun 2017 dan 2020 mengalami *audit delay*, tetapi untuk tahun 2016,2018,dan 2019 menunjukkan hasil kurang dari 120 hari

sehingga dapat disimpulkan ditahun tersebut tidak mengalami *audit delay*. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020 menunjukkan hasil lebih dari 120 hari maka dapat disimpulkan ditahun 2020 PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami *audit delay*, tetapi pada tahun 2016-2020 menunjukkan hasil kurang dari 120 hari sehingga dapat disimpulkan ditahun tersebut PT Bumi Resources Tbk (BUMI) tidak mengalami *audit delay*. PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil lebih dari 120 hari sehingga dapat disimpulkan PT Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami *audit delay* ditahun tersebut tetapi pada tahun 2016-2018 menunjukkan hasil kurang dari 120 hari maka dapat disimpulkan disimpulkan PT Atlas Resources Tbk (ARII) tidak mengalami *audit delay*. Sedangkan 2 perusahaan lainnya memiliki jangka waktu audit yang pendek yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2016-2020 menunjukkan hasil kurang dari 120 hari sehingga bisa diberi kesimpulan bahwa PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tidak mengalami *audit delay* di tahun tersebut. Selanjutnya PT Bayan Resource Tbk (BYAN) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pada tahun 2016-2020 kurang dari 120 hari sehingga bisa diberi kesimpulan bahwa yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tidak mengalami *audit delay*. Berdasarkan penjelasan dari 5 perusahaan diatas dalam tahun 2016-2020 masih ada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* yang nantinya akan memberikan sinyal buruk perusahaan sehingga menyebabkan pada menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Terdapat faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan antara lain profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Berdasarkan sejumlah definisi tersebut maka bisa diberi kesimpulan bahwa profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Suharti, 2019) [10]. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return on assets* (ROA), yang merupakan semakin tinggi hasil pengembalian atas asset maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Apabila tingkat ROA tinggi Dengan begitu, keinginan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya akan lebih cepat karena menambah nilai perusahaan bagi investor. Apabila ROA tinggi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi, perusahaan dapat menentukan perusahaan audit (KAP) yang dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang menguntungkan (*good news*) biasanya

mengharapkan audit dapat diselesaikan sesegera agar tidak dapat menunda publikasi laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan yg mendapatkan kabar baik bisa menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang kurang menguntungkan atau menderita kerugian(Liwe, 2018) [11]. Berikut adalah tabel profitabilitas yang menggambarkan perkembangan antara ROA dengan *audit delay* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020:

Tabel 1.1

Perkembangan ROA dan *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Perusahaan	Tahun	ROA	Audit delay
ADRO	2016	5.22	58
	2017	7.87	59
	2018	6.76	59
	2019	6.03	59
	2020	2.48	59
ARII	2016	(7.72)	88
	2017	(5.11)	88
	2018	(8.07)	88
	2019	(1.52)	150
	2020	(4.55)	148
BUMI	2016	3.88	76
	2017	6.57	87
	2018	4.05	87
	2019	0.26	83
	2020	(9.84)	130
BYAN	2016	2.18	89
	2017	38.03	85
	2018	45.56	81
	2019	18.33	90
	2020	21.27	89

DEWA	2016	0.14	74
	2017	0.69	122
	2018	0.62	92
	2019	0.69	83
	2020	0.30	151

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2016-2020 yang cenderung fluktuatif. Pada PT Adaro Energy Tbk mencapai nilai ROA tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7.87% dan nilai terendah sebesar 2.48%. tahun 2020. PT Adaro Energy Tbk ini juga mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2016 dengan hasil 5.22% mengalami kenaikan di tahun 2017, namun pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. PT Atlas Resources Tbk mencapai nilai ROA tertinggi tahun 2019 sebesar minus 1.52% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar minus 8.07%. PT Atlas Resources Tbk ini mengalami fluktuatif yang terlihat jelas yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan dengan hasil minus yang lebih besar. PT Bumi Resources Tbk mencapai nilai ROA tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6.57% dan terendah pada tahun 2020 sebesar minus 9.84%. PT Bumi Resources Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2017 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. PT Bayan Resource Tbk mencapi nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 sebesar 45.56% dan nilai terendah sebesar 2.18% ditahun 2016 PT Bayan Resource Tbk mengalami fluktuatif ditahun 2017,2018 dan 2020 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. PT Darma Henwa Tbk mencapai nilai ROA tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0.30% dan terendah tahun 2016 sebesar 0.14%. PT Darma Henwa Tbk mengalami fluktuatif ditahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan, namun tahun 2017 dan 2019 mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel diatas profitabilitas yang semakin tinggi akan mempersingkat terjadinya *audit delay* ini menandakan bahwa perusahaan menyampaikan *good news* untuk mempercepat dalam publikasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Liwe, (2018) [12] mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin cepat perusahaan dalam mempublish laporan keuangan, hal ini karena akan memberi penilaian tambah bagi perusahaan kepada investor. Namun tidak sama hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2017) [13] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Menurut Iryani & Herlina (2015) [14] solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik

kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) karena perusahaan yang memiliki rasio DER rendah artinya kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan sebanding dengan penurunan nilai *audit delay* sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio DER tinggi memiliki kondisi yang tidak sehat sehingga memberikan sinyal buruk bagi investor yang dapat berakibat lamanya proses audit. Apabila DER tinggi kemungkinan *audit delay* makin lama, hal ini karena bahwa *financial* perusahaan tersebut bermasalah. Kesulitan ekonomi atau keuangan adalah berita tidak baik yang berpengaruh pada posisi perusahaan di padangan investor, regulator modal dan pemerintah. Maka karenanya, manajemen perusahaan memutuskan untuk melakukan tundaan publikasi laporan keuangan karena berita tidak baik tentang perusahaan. Hal ini menyebabkan pemeriksa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan tugas pemeriksaannya. (Artaningrum et al., 2017) [15]. Berikut adalah tabel solvabilitas yang menggambarkan perkembangan antara DER dengan *audit delay* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020:

Tabel 1.2

Perkembangan DER dan *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Perusahaan	Tahun	DER	Audit delay
ADRO	2016	0.72	58
	2017	0.67	59
	2018	0.64	59
	2019	0.81	59
	2020	0.61	59
ARII	2016	4.87	88
	2017	7.22	88
	2018	34.06	88
	2019	6.90	150
	2020	11.79	148
BUMI	2016	-2.11	76
	2017	11.91	87
	2018	6.76	87
	2019	6.26	83

	2020	24.85	130
BYAN	2016	3.38	89
	2017	0.72	85
	2018	0.70	81
	2019	1.06	90
	2020	0.88	89
DEWA	2016	0.69	74
	2017	0.77	122
	2018	0.80	92
	2019	1.35	83
	2020	1.04	151

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2016-2020 yang cenderung fluktuatif. Pada PT Adaro Energy Tbk mencapai nilai DER tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.81 dan nilai terendah sebesar 0.64 .tahun 2018.PT Adaro Energy Tbk ini juga mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2016 dengan hasil 0.72 mengalami penurunan di tahun 2017,2018,dan 2020, namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan.. PT Atlas Resources Tbk mencapai nilai DER tertinggi tahun 2018 sebesar 34.06 dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar minus 4.87. PT Atlas Resources Tbk ini mengalami fluktuatif yang terlihat jelas yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2017,2018,dan 2020, sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan. PT Bumi Resources Tbk mencapai nilai DER tertinggi pada tahun 2020 sebesar 24.85 dan terendah pada tahun 2016 sebesar minus 2.11. PT Bumi Resources Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2017 dan 2020 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. PT Bayan Resource Tbk mencapi nilai DER tertinggi pada tahun 2016 sebesar 3.38 dan nilai terendah sebesar 0.70 ditahun 2018 PT Bayan Resource Tbk mengalami fluktuatif ditahun 2019 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017,2018,dan 2020 mengalami penurunan. PT Darma Henwa Tbk mencapai nilai DER tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1.04 dan terendah tahun 2016 sebesar 0.69. PT Darma Henwa Tbk mengalami fluktuatif ditahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan, namun tahun 2017 dan 2019 mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perkembangan antara solvabilitas (DER) dengan *audit delay*. Tingkat utang yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi. Tingkat risiko yang tinggi ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar berupa pokok dan bunga. (Adiraya & Sayidah, 2018)

[16]. Dengan resiko perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan *financial* dan mengalami *audit delay*. Sulitnya *finansial* adalah kabar buruk yang ada pengaruh pada keadaan perusahaan di penglihatan publik. Manajemen pun cenderung akan menahan pemberian laporan keuangan yang isinya kabar tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah Putri (2018) [17] menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yg dipunya perusahaan dapat berakibat pada progress audit yg panjang. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor memerlukan kewaspadaan dan kecermatan yg lebih untuk pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2017) [18] menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat hutang tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan karena apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik maka profit perusahaan akan tetap baik dan tidak akan ada masalah terhadap *sulitnya finansial* pada internal perusahaan.

Faktor ketiga yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP yang bermitra dengan *Big four* dan *non Big four*. Reputasi KAP diukur dengan memakai variabel *dummy* dimana perusahaan yg memakai KAP *Big four* diberi angka 1 (satu) dan jika perusahaan yang tidak menggunakan KAP *non Big four* diberi angka 0 (nol) (Harjanto, 2018) [19]. Reputasi KAP berdampak pada *audit delay*, karena KAP Big Four dianggap memiliki keterampilan dan kualitas auditor yang lebih maju dibandingkan KAP non-Big Four. Oleh karena itu, hal ini mempengaruhi lamanya *audit delay*. (Nanda, 2020) [20]. Berikut adalah tabel reputasi KAP yang menggambarkan perkembangan dengan *audit delay* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020:

Tabel 1.3

Perkembangan Reputasi KAP dan *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

No	Reputasi KAP	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Berafiliasi dengan <i>big four</i>	12	11	11	11	11

2	<i>Non big four</i>	11	13	14	13	13
	Total	23	24	25	24	24
	Persentase					
1	Berafiliasi dengan <i>big four</i>	52,17%	45,84%	44%	45.84%	45.84%
2	<i>Non big four</i>	47,83%	54,16%	56%	54,16%	54,16%

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016 terdapat 12 perusahaan dengan persentase sebesar 52,17% yang memakai jasa KAP berafiliasi dengan *big four* dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non big four* terdapat 11 perusahaan dengan persentase sebesar 47,83% dari total keseluruhan sebanyak 23 perusahaan. Pada tahun 2017,2019 dan 2020 terdapat 11 perusahaan dengan persentase sebesar 45,84% yang memakai jasa KAP berafiliasi dengan *big four* dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non big four* terdapat 13 perusahaan dengan persentase sebesar 54,16% dari total keseluruhan sebanyak 24 perusahaan. Pada tahun 2018 terdapat 11 perusahaan dengan persentase sebesar 44% yang memakai jasa KAP berafiliasi dengan *big four* dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non big four* terdapat 14 perusahaan dengan persentase sebesar 56% dari total keseluruhan sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 1.4

Sampel 5 perusahaan reputasi KAP dan Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Perusahaan	Tahun	Reputasi KAP	Nama KAP	Audit delay
ADRO	2016	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	58
	2017	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	59
	2018	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	59
	2019	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	59

	2020	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	59
ARII	2016	0	Mirawati Sensi Idris	88
	2017	0	Mirawati Sensi Idris	88
	2018	0	Mirawati Sensi Idris	88
	2019	0	Mirawati Sensi Idris	150
	2020	0	Mirawati Sensi Idris	148
BUMI	2016	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	76
	2017	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	87
	2018	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	87
	2019	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	83
	2020	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	130
BYAN	2016	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	89
	2017	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	85
	2018	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	81
	2019	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	90
	2020	1	<i>PricewaterhouseCoopers (PWC)</i>	89
DEWA	2016	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	74
	2017	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	122
	2018	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	92
	2019	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	83
	2020	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto,	151

			Mawar & Rekan	
--	--	--	---------------	--

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Pada tabel 1.4 menunjukkan reputasi KAP pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk dan PT Bayan Resource Tbk yang menghasilkan angka 1 artinya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big four*, berdasarkan data tersebut PT Adaro Energy Tbk dan PT Bayan Resource Tbk mengalami masa proses audit kurang dari 120 hari yang artinya tidak mengalami *audit delay*. Sedangkan pada perusahaan PT Atlas Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Darma Henwa Tbk diberi angka 0 artinya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big four*, berdasarkan data tersebut PT Atlas Resources Tbk tahun 2019 dan 2020, PT Bumi Resources Tbk tahun 2020, dan PT Darma Henwa Tbk tahun 2017 dan 2020 mengalami proses audit lebih dari 120 hari yang artinya mengalami *audit delay*. Memilih kantor akuntan yang kompeten dapat membantu memastikan bahwa audit wajib diselesaikan lebih cepat atau tepat waktu. Dengan menyelesaikan audit tepat waktu, Anda seharusnya dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan Anda dan menjaga kepercayaan bahwa klien Anda akan menggunakan layanan ini lagi di masa mendatang. Oleh karena itu ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Hasil survei yg dilaksanakan oleh Clarisa & Pangerapan (2019) [21] hasilnya adalah reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan dengan KAP yang tidak berafiliasi memiliki karakteristik yang berbeda, di mana KAP yang berafiliasi dengan *Big four* memiliki jumlah staf dan sumber daya pekerja yang lebih banyak dibanding dengan KAP yang tidak berafiliasi sehingga dapat lebih cepat dalam penyelesaian audit. Namun tidak sama penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawan (2021) [22] menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor KAP Big Four atau KAP Non Big Four akan tetap menerapkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Auditor Indonesia (IAI) yang tidak akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

Objek penelitian ini adalah industri pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Peneliti memilih perusahaan batu bara karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam pembangkitan listrik, cadangan batubara di Indonesia memiliki kualitas menengah dan juga melimpah begitupun dengan batubara yang diperjualkan memiliki harga kompetitif di pasar internasional. Hal ini menjadikan

informasi keuangan perusahaan pertambangan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan kebutuhan investor terhadap informasi yang tepat waktu dan akurat semakin meningkat. Namun berdasarkan dengan latar belakang diatas, masih adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami *audit delay* pada perusahaan batu bara.

Motivasi di penelitian ini yakni adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga penulis menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji kembali adalah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP. Adanya fenomena bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan karena proses audit yang cukup lama dan terdapat beberapa perusahaan yang harus membayar denda dan mendapatkan sanksi suspense perdagangan saham di pasar modal menandakan ada permasalahan yang terjadi pada proses penyelesaian audit laporan keuangan sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian audit yang berdampak pada terlambatnya publikasi laporan keuangan.
2. Terdapat fluktuasi nilai *Return On Asset* (ROA) yang mungkin akan berdampak pada *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara
3. Terdapat fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mungkin akan berdampak pada *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara
4. Adanya perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memakai jasa KAP *big four* dan *non big four*, yang mungkin akan berdampak pada *audit delay*

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi diatas maka pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat banyaknya faktor yang mengakibatkan terjadinya *audit delay* namun karena adanya keterbatasan waktu dan data, maka penelitian ini hanya dibatasi pada variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP.
2. Variable independen yang terdiri dari profitabilitas (diproksikan oleh *Return On Asset* atau ROA), solvabilitas (diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* atau DER), dan reputasi KAP (diproksikan dummy jika 1 *big four*, jika 0 *non big four*), dan untuk variable dependen yaitu *audit delay* (diproksikan oleh tanggal laporan auditan dikurang tanggal tutup buku).
3. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan-pernyataan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan

- reputasi KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
 3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
 4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana berupa kontribusi dan evaluasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.
2. Bagi investor
Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan bahan pertimbangan mengenai *audit delay* sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam ilmu bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melanjutkan pendidikannya di masa yang akan datang.